

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha menyiapkan subjek didik untuk menghadapi lingkungan yang sedang mengalami perubahan sangat pesat. Dengan pendidikan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam bermasyarakat dan bernegara.

Pendidikan pada saat ini merupakan faktor terpenting dalam menilai kemampuan seseorang. Hal ini terlihat dari standar nilai kelulusan yang semakin baik dan tinggi. Menurut Mudyahardjo (Uli Gusniarti, 2009:4).

Defenisi pendidikan di bagi menjadi dua yaitu defenisi secara luas dan defenisi sempit. Defenisi pendidikan secara luas menyatakan pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan defenisi sempit tentang pendidikan adalah sekolah dengan tujuannya adalah untuk mempersiapkan hidup

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah maupun perguruan tinggi merupakan tempat yang paling tepat untuk mendapatkan pendidikan karena di sekolah atau perguruan tinggi sendiri terdapat beberapa instrumen penting yang membuat tujuan pendidikan dapat terwujud, salah satunya adalah kurikulum pendidikan. Sekolah serta perguruan tinggi juga dapat mempersiapkan hidup seseorang karena di sekolah serta perguruan tinggi setiap individu akan mendapatkan pembekalan-pembekalan kemampuan tertentu, seperti contohnya kemampuan otomotif untuk memperbaiki kendaraan bermotor. Instansi pendidikan formal juga akan memberikan ijazah yang berguna untuk individu dalam mencari pekerjaan dan menggapai cita-cita. Secara tidak langsung,

Ita Aryani, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN POKOK BAHASAN WAKTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Babakan Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pendidikan formal dapat dikatakan tempat untuk mendapatkan pendidikan dan kemampuan yang bertujuan untuk mempersiapkan hidup seseorang. Pendidikan formal juga menjanjikan keamanan dalam mendapatkan pendidikan. Selain itu pendidikan formal juga didukung oleh parapedidik yang memiliki kompetensi mengajar yang baik dan berkualitas. Pendidik memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup.

Pada Kurikulum sekarang ini murid tidak lagi senantiasa menjadi objek yang selalu dipaksa menerima materi yang diberikan gurunya, namun murid akan diajak belajar aktif untuk menemukan sendiri dan mendalami setiap materi yang akan dipelajarinya. Dengan kurikulum ini diharapkan lambat-laun prestasi belajar matematika siswa dapat lebih meningkat. **Sujono** (1988:5) mengatakan bahwa ” Matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis”.

James.L dan James.R (1976)“Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lain yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, serta geometri”.<http://id.shvoong.com/pengertian-matematika> diterbitkan 11 juni 2011

Kemudian Kline (1973) mengatakan bahwa “matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk

terbentuknyamatematika”.<http://id.shvoong.com/pengertianmatematikaditerbitkan>
[11 juni 2011](#)

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan secara sederhana, bahwa Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian dan menggunakan nalar atau kemampuan berpikir seseorang secara logika dan pikiran yang jernih. Matematika itu mempelajari hal-hal yang ada, matematika tidak akan sanggup mengkaji tentang hal-hal yang tidak pernah ada. Tetapi perlu diingat bahwa matematika dapat “meramal” yang akan terjadi, tapi matematika tidak menggunakan “ilmu gaib”, melainkan matematika menggunakan pengalaman yang pernah terjadi kemudian merumuskannya ke dalam sebuah “formula” dan akhirnya matematika bisa atau mampu meramal sesuatu yang akan terjadi dengan pertimbangan logika yang dimiliki manusia, bukan meramal dengan cara mistis yang tidak masuk dalam logika berpikir manusia. Jadi matematika adalah ilmu logika yang dapat berhitung, menganalisa dan bahkan meramal.

Matematika tidak luput peran sertanya dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Pada Matematika untuk mengantisipasi kemajuan teknologi diperlukan pembaharuan dan inovasi serta peningkatan kualitas pendidikan Matematika yang diawali dengan sikap disiplin waktu sejak dini disemua tingkat pendidikan pada umumnya, dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada khususnya. Di dalam pelajaran Matematika salah satunya terdapat pokok bahasan Waktu

Ita Aryani, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOFERATIF TIPE JIGSAW PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN POKOK BAHASAN WAKTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Babakan Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menurut (Jawwad, 183; 2004) "waktu adalah sumber daya yang paling berharga yang tak mungkin tergantikan serta tak mungkin disimpan tanpa digunakan". Jadi waktu adalah suatu ruang yang di dalamnya melakukan segala usaha yang dapat memenuhinya dengan sebanyak mungkin hal dan tidak dapat diulang lagi.

Dalam menyampaikan materi pokok bahasan Waktu penulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi baik dari sisi individu maupun sosialnya. Sejalan dengan itu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 merekomendasikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran yang dapat menunjang kemajuan siswa.

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah "suatu tipe pembelajaran Kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengartikan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya". (Aends, dalam Yusuf, 1997:6).

Pada model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang kelompok yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan

tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal, dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif (saling memberitahu) terhadap teman sekelompoknya. Selanjutnya di akhir pembelajaran, siswa diberi kuis secara individu yang mencakup topik materi yang telah dibahas. Kunci tipe Jigsaw ini adalah interdependensi setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan kuis dengan baik.

Demikian pula yang terjadi di kelas V SD NEGERI BAKAKAN, dimana prestasi hasil belajar mata pelajaran matematika masih kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ujian tengah semester pada Semester I tahun 2012 yang nilai rata-ratanya masih berada di bawah KKM (70,00). Bahkan untuk pokok bahasan Waktu menunjukkan prestasi yang masih jauh dari memuaskan, nilai rata-rata ulangan harian untuk pokok bahasan ini masih berada di bawah 65,00. Dari data hasil ujian tengah semester I tahun 2012 tampak bahwa siswa yang mencapai KKM ada 17 siswa atau $\frac{17}{28} \times 100\% = 60,71\%$ yang mencapai KKM, atau DSK baru mencapai 60,71%.

Perasaan "takut" atau fobia masih menghinggapi sebagian murid terhadap mata pelajaran matematika, sehingga prestasi belajar siswa masih terbilang rendah. Pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah sehingga anak merasa bosan dengan pelajaran matematika. kurangnya alat peraga dalam

Ita Aryani, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOFERATIF TIPE JIGSAW PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN POKOK BAHASAN WAKTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Babakan Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

menerangkan materi pelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan apa yang disampaikan guru.

Hal ini seharusnya tidak akan terjadi lagi di tahun-tahun kedepan, karena Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada murid dengan menjadikannya sebagai pusat dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Oleh karena itu guru perlu mencari alternatif metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa baik potensi individu maupun potensi sosialnya dan melibatkan guru secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan metode belajar tersebut siswa dapat lebih mengoptimalkan seluruh kemampuannya, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe jigsaw.

Model Kooperatif Tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dapat mengembangkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan

Ita Aryani, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN POKOK BAHASAN WAKTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Babakan Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kemampuan kreatif berfikir. Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka penulis akan menggunakan penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada pokok bahasan Waktu yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pelajaran Matematika dengan pokok bahasan Waktu dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran Matematika dengan pokok bahasan Waktu dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pokok bahasan Waktu ?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah rencana pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pelajaran Matematika dengan pokok bahasan Waktu dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran Matematika dengan pokok bahasan Waktu dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

Ita Aryani, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN POKOK BAHASAN WAKTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Babakan Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Matematika siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pokok bahasan Waktu ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika pada pokok bahasan Waktu
 - b. Memotivasi kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika
2. Bagi guru
 - a. Memberikan pengalaman dalam merancang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
 - b. Medorong guru agar lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran Matematika
3. Bagi sekolah
 - a. Memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah
 - b. Menumbuhkan suasana akademis yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah seandainya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, dilaksanakan Pada Pelajaran Matematika dengan Pokok Bahasan Waktu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Dfinisi Opeasional

1. penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ” penerapan adalah perbuatan menerapkan”. jadi penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Model

Menurut Twelker “Model ialah sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan sebuah kegiatan”.<http://id.shvoong.com/pengertian-waktu> diterbitkan 11 juni 2011.

3. Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw adalah” suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengartikan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya” (Arends, dalam Yusuf, 1997:6).

Ita Aryani, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN POKOK BAHASAN WAKTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Babakan Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

4. Matematika

Menurut Sujono (1988:5) “matematika adalah ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan”

5. Waktu

(Choan - Seng Song, 235; 2008) menyatakan bahwa "waktu adalah suatu ruang yang di dalamnya mereka melakukan segala usaha yang memperluasnya agar dapat memenuhinya dengan sebanyak mungkin hal. Kehidupan yang berhasil adalah kehidupan yang telah menghasilkan prestasi terbanyak dalam waktu sesingkat mungkin"<http://id.shvoong.com/pengertian-waktu> diterbitkan 11 juni 2011.

6. Hasil Belajar

Nasution.S (1992:17) prestasi belajar adalah “kemampuan yang dicapai seseorang dalam berfikir dan diukur dengan aspek : a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotor “